

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam hubungan Internasional tidak bisa lepas dari suatu hubungan antar dua negara atau lebih yang di dalamnya terdapat *power*, ada dua konsep *power* dalam ilmu hubungan internasional yaitu *Hard power* juga *Soft power*. Secara tradisional negara kuat yang memiliki *power* besar dilihat dari kekuatan militer dan perangnya menyerang negara yang lebih lemah memberikan ancaman dan paksaan untuk memaksa mengikuti ideologi negara yang menyerang, termasuk kedalam konsep *hard power*. Sedangkan *Soft power* memiliki sifat membujuk tanpa peperangan dan ancaman militer.

Definisi Power menurut Joseph Nye, Jr yaitu "*the ability to influence the behavior of other to get the outcomes one wants*" Ia menjelaskan terdapat beberapa cara untuk mempengaruhi perilaku pihak lain dengan cara memaksa, membujuk maupun mengooptasi demi sesuatu yang perlu dicapai. Diplomasi budaya termasuk kedalam konsep *Soft power* yang lebih mendorong pada pembangunan citra suatu negara melalui budaya, pendidikan, teknologi dan lain-lain yang tidak bersifat memaksa. Diplomasi budaya pada era globalisasi saat ini semakin berkembang baik melalui aktor pemerintah maupun *non-state actor*. Untuk memberikan citra positif terhadap dunia, keterlibat aktor pemerintah dan *non-state actor* yang bekerjasama atas kepentingan

negara juga disebut diplomasi publik atau diplomasi multijalur. Globalisasi yang juga tidak lepas dari kemajuan teknologi dan pada era digital sekarang media massa menjadi alat penting dalam perkembangan penyebaran fenomena-fenomena yang terjadi termasuk kebudayaan suatu negara. (Djelantik, 2016)

Pada era globalisasi saat ini konsep *soft power* membuktikan efektif jika dibandingkan dengan *hard power*. Korea Selatan menjadi salah satu negara yang memajukan kajian diplomasi kebudayaan yang merupakan bagian dari *soft power* dalam praktiknya. Menjadi sorotan dunia semakin membuat Korea Selatan menjadikan hal tersebut batu loncatan untuk mencapai keberhasilannya. Peningkatan popularitas kebudayaan korea selatan juga disebut dengan *Hallyu* yang juga berarti gelombang korea. Penyebaran kebudayaan Korea Selatan memasuki dunia internasional termasuk negara Indonesia. Hubungan negara Korea Selatan dan Indonesia telah terjalin termasuk di bidang kebudayaan. Dimana hubungan diplomatik dan bilateral negara Indonesia dan Korea Selatan sendiri telah berjalan dengan cukup baik selama empat puluh dua tahun. (Budiwanti & Erni, 2014)

Korea selatan dapat menarik perhatian dunia mengenai Korean Wave. Korean Wave atau gelombang Korea Selatan banyak diminati namun juga tidak lepas dari pihak-pihak yang merasa terancam. Fenomena *Hallyu* menyebar dan semakin diminati di Indonesia termasuk *K-Drama*, *K-Pop*, *K-Show*, *K-Food*, *K-Place*, *K-Style*, *K-Film* dan

lainnya yang berkaitan dengan Korea Selatan. Minat yang semakin pesat terhadap *Hallyu*.

K-Show juga masuk dalam penyebaran kebudayaan Korea Selatan di Indonesia berbeda dengan *K-dram*, *K-Show* lebih memperlihatkan tayangan reality yang terfokus atau non-fiksi. Karena program ini memperlihatkan reality akan kebudayaan Korea Selatan. Dengan cara menghibur dan secara tidak langsung mengajak penonton mempelajari suatu informasi langsung yang disuguhkan. Salah satu pilar Korean Wave yaitu kemajuan ekonomi dimana industri kreatifnya di dukung penuh pemerintah dan adanya perlindungan Hak dengan memanfaatkan media dan teknologinya *K-Show* atau *Reality Show* dijadikannya alat diplomasi sebagai bentuk promosinya.

Program Tv atau *K-Show Youn's Kitchen* juga menjadi alat diplomasi budaya Korea Selatan. Program tersebut tidak lepas dari adanya kepentingan Korea Selatan secara tidak langsung. *K-Show Youn's Kitchen* yang memperlihatkan secara langsung tentang kebudayaan Korea Selatan khususnya pada bidang kuliner tradisional Korea Selatan. Program yang memperlihatkan makanan dan ketertarikan wisatawan asing terhadap kuliner Korea Selatan yang berlokasi di Gili Trawangan Indonesia dengan di bintanginya deretan aktor yang digemari penonton. Kuliner tradisional Korea di perkenalkan melalui *K-Show Youn's Kitchen*. Korea Selatan ingin membuat peningkatan pemahaman masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea Selatan melalui kulinernya. Kuliner dapat dijadikan identitas suatu negara dan

alat diplomasi. Menciptakan koneksi dengan masyarakat di Indonesia menjadi aspek penting dalam strategi gastrodiplomasi Korea selatan. Diplomasi menggunakan masakan juga disebut dengan gastrodiplomasi yang masih menjadi bagian dari kebudayaan dan *soft power*. (Shertani & Utomo, 2021) Proses interaksi acara yang ditayangkan tidak hanya satu arah saja namun juga terjadi keterlibatan antar masyarakat Indonesia sebagai publik asing dalam memahami budaya kuliner Korea Selatan dan menciptakan koneksi dengan masyarakat di Indonesia merupakan aspek penting dalam strategi gastrodiplomasi Korea selatan. Gastrodiplomasi atau dilomasi yang menggunakan makanan tidak memenangkan hati dan pikiran para audiens dengan informasi rasional namun juga melalui koneksi emosional. (Rockower, 2012)

Youn's Kitchen yang dibungkus sebagai acara televisi juga berkaitan dengan konsep salah satu sarana diplomasi kebudayaan yaitu termasuk film. Memiliki rating yang tinggi membuktikan minat warga asing terhadap kebudayaan kuliner Korea Selatan. Sobur mendefinisikan *film memiliki kekuatan yang mampu membangun image di masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya*. Melalui film, promosi terhadap kebudayaan terkandung didalamnya yang juga membantu membangun citra suatu negara memberikan pandangan warga negara luar untuk tertarik maupun menghargai suatu kebudayaan negara lain. Youn's Kitchen sebagai bentuk perkembangan budaya Korea Selatan di Indonesia juga termasuk sebagai promosi terhadap kebudayaannya. Youn's Kitchen yang digunakan sebagai alat diplomasi

Korea Selatan di Gili Tarwangan memberikan kesempatan terhadap Indonesia untuk ikut memperkenalkan budaya dan tempat-tempat di Indonesia kepada penonton Korea Selatan. Gili Trawangan yang berada di Lombok menjadi tempat syuting *Youn's Kitchen* yang direkomendasikan oleh Pejabat Fungsi Pensosbud Diplomatik sebagai pihak KBRI Seoul. (Mola, 2017)

Menurut data KTO yaitu Korean Tourism Organization promosi yang dilakukan negara Korea Selatan di Indonesia melalui Korean Wave juga memicu angka pariwisata termasuk kulinernya. *Youn's Kitchen* menarik perhatian kedua negara, penonton Indonesia yang semakin tertarik dengan kebudayaan Korea Selatan dan wisatawan Korea Selatan yang tertarik mengunjungi Gili Trawangan, Lombok Indonesia dan hal tersebut memberikan pengaruh terhadap dua negara.

Bertambahnya media Korea Selatan yang memilih Indonesia sebagai tempat syuting berbagai *reality show* atau *K-Show* dan tayangan mengenai tempat wisata maupun budaya Indonesia di TV lokal Republik Korea memperkirakan masyarakat Korea yang berkunjung ke Indonesia akan semakin peningkatan. (Profil Negara dan Hubungan Bilateral, n.d.) *Youn's Kitchen* termasuk kedalam jenis film yaitu televisi program non-fiksi. Diplomasi budaya melalui film dapat menjadi suatu cara dalam menciptakan hubungan yang lebih harmonis di dunia internasional dan sebagai penguatan karakter bangsa dengan nilai yang terdapat di dalamnya di tengah arus informasi asing ini. (Hari & Mariani, 2018)

Dengan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis menjadi tertarik untuk meneliti lebih rinci mengenai proses diplomasi budaya oleh Korea Selatan di Indonesia serta pengaruh melalui *K-Show* tersebut yang termasuk kedalam Korean Wave dengan judul “Pengaruh Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui *K-Show* Youn’s Kitchen (Di Gili Trawangan) Dalam Meningkatkan Apresiasi Masyarakat Indonesia Terhadap Budaya (Kuliner) Korea”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang masalah yang telah dipaparkan, Maka penulis dapat mengajukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan budaya kuliner Korea di Indonesia?
2. Bagaimana Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia melalui media TV Show ?
3. Bagaimana peran *K-Show* Youn’s Kitchen untuk lebih mengembangkan selera rasa kuliner Korea terhadap masyarakat Indonesia ?

1.2.1 Pembatas Masalah

Pembatasan masalah dimaksud agar tidak terlalu meluas dan tetap berfokus pada pembahasan yang ingin dituju. Penulis membatasi masalah dan memfokuskan masalah pada Diplomasi Budaya kuliner Korea Selatan melalui *K-Show* Youn’s Kitchen di Indonesia yang dimulai dari awal program Youn’s Kitchen pada tahun 2017 dan perkembangannya hingga tahun 2020.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, untuk

mempermudah kajian permasalahan yang akan di angkat, Maka dari itu penulis merumuskan masalah yang akan di teliti sebagai berikut:

“Bagaimana Peran Diplomasi Budaya Korea Selatan Melalui *K-Show Youn’s Kitchen* Dalam Meningkatkan Apresiasi Masyarakat Indonesia Terhadap Kebudayaan Korea Khususnya Kuliner Korea”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimana perkembangan kuliner Korea Selatan di Indonesia
2. Untuk mengetahui bagaimana Korea Selatan menggunakan *K-Show Youn’s Kitchen* sebagai sarana diplomasi publik nya melalui budaya di Indonesia.
3. Untuk melihat Bagaimana Pengaruh Diplomasi Budaya Korea Selatan terhadap Masyarakat Indonesia Melalui *K-Show Youn’s Kitchen*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan Studi Strata S-1 dan mendapat gelar Sarja Ilmu Politik (S.IP) pada program studi Ilmu Hubungan Internasional , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pasundan.

2. Penelitian diharapkan memberikan informasi dan kontribusi secara teoritis maupun praktis bagi perkembangan ilmu Hubungan Internasional khususnya dalam Diplomasi di bidang kebudayaan mengenai pengaruh diplomasi budaya Korea Selatan di Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan bahan kajian selanjutnya yang berhubungan dengan topik penelitian.
4. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang diplomasi kebudayaan yang digunakan Korea Selatan.
5. Penelitian ini diharapkan membantu melihat perkembangan diplomasi budaya Korea Selatan yang semakin menjadi pusat perhatian dunia termasuk Indonesia.